

**PENGARUH *AUDIT FEE*, *AUDIT TENURE*, DAN ROTASI AUDIT TERHADAP  
KUALITAS AUDIT (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2018)**

**Skripsi**

**Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana Akuntansi (S1)**

**Pada Program Studi Akuntansi**

**Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta**



Disusun Oleh:

Denisa Astrid Ayutami P

140421183

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA**

**2020**



**SURAT KETERANGAN**

**No. 519/J/I**

Berdasarkan dari Ujian Pendadaran yang diselenggarakan pada hari Jumat, 8 Mei 2020 dengan susunan penguji sebagai berikut:

- |   |               |
|---|---------------|
| 1. Dr. A. Totok Budisantosa, SE., MBA., Akt., CA. | Ketua Penguji |
| 2. A. Yanti Ardiati, SE., M.Si.                   | Anggota       |
| 3. Anggreni Dian K, SE., M.Sc., Ak., CA., CSA.    | Anggota       |

Tim Penguji Pendadaran Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta telah memutuskan bahwa:

Nama : Denisa Astrid Ayutami P  
NPM : 140421183

Dinyatakan

**Lulus Dengan Revisi**

Pada saat ini skripsi Denisa Astrid Ayutami P telah selesai direvisi dan revisian tersebut telah diperiksa dan disetujui oleh semua anggota panitia penguji.

Surat Keterangan ini dibuat agar dapat digunakan untuk keperluan Yudisium kelulusan Sarjana Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UAJY.

Dekan,

Drs. Budi Suprpto, MBA., Ph.D

**Skripsi**

**PENGARUH *AUDIT FEE*, *AUDIT TENURE*, DAN ROTASI AUDIT TERHADAP  
KUALITAS AUDIT (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2015)**

**yang dipersiapkan dan disusun oleh**

**Denisa Astrid Ayutami P**

**NPM : 140421183**

**Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal..... dan dinyatakan telah  
memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar**

**Sarjana (S1) pada program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika**

**Universitas Atma Jaya Yogyakarta**

## **PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini dengan sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**PENGARUH *AUDIT FEE*, *AUDIT TENURE*, DAN ROTASI AUDIT TERHADAP  
KUALITAS AUDIT (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2015)**

Benar-benar hasil karya saya sendiri. Pernyataan, ide, maupun tujuan kutipan baik langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini dalam catatan perut dan daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa saya plagiasi sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan saya akan kembalikan kepada universitas Atma Jaya Yogyakarta.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat bimbingan dan penyertaan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “PENGARUH *AUDIT FEE*, *AUDIT TENURE*, DAN ROTASI AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2015)”. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa doa, bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang senantiasa memberikat berkat dan penyertaan kepada penulis hingga saat ini.
2. Anggreni Dian K., SE., AK., MSC., CA., CSA., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis selama proses penulisan skripsi,
3. Kedua orang tua, Ayahanda Yohanis Pongmassangka dan Ibunda Sayuri Kartika Mandag atas segala doa, nasehat, bantuan, dan pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis dari awal perkuliahan hingga tahap penyusunan skripsi ini.
4. Saudari penulis Dian Alexandra dan Rumaha Adelia yang selalu menjadi penyemangat dalam mengerjakan skripsi.
5. Rektor, Dekan, segenap dosen dan karyawan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan

dan pelayanan yang tulus kepada penulis selama menjalankan studi di Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

6. Sahabat terdekat Feni, Stella, Yuni, Suryani, Marni, Gita, dan sahabat-sahabat yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
7. Teman-teman selama dimasa perkuliahan, Intan, Devi, Stella, Tasya yang telah berbagi motivasi, informasi, dan pengalaman kepada penulis.
8. Teman-teman KKN Glompong, Echi, Clara, Sisil, Agatha, Billy, Kelvin, Panji, Niko, dan Aji yang telah memberikan kenangan dan pengalaman yang berkesan selama mengabdikan diri selama satu bulan di Nglipar, Gunung Kidul.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-satu yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa adanya keterbatasan dan kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menghargakan saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca supaya skripsi ini menjadi lebih baik. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, ....., 2020

Denisa Astrid Ayutami P

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>I</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>II</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>III</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>IV</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>V</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>VII</b>
<b>DAFTAR TABEL DAN GAMBAR .....</b>	<b>XI</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>XII</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan Penelitian .....	7
1.4. Manfaat Penelitian .....	7
1.5. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
2.1. Teori Keagenan.....	10
2.2. Audit .....	11
2.2.1. Tujuan Audit.....	11

2.2.2 Standar Audit .....	12
2.3. Kualitas Audit .....	15
2.4. <i>Audit Fee</i> .....	18
2.5. <i>Audit Tenure</i> .....	19
2.6. Rotasi Audit .....	22
2.7. Kerangka Konseptual.....	22
2.8. Kajian Penelitian Terdahulu .....	23
2.9. Pengembangan Hipotesis.....	27
2.9.1. Pengaruh <i>Audit Fee</i> terhadap Kualitas Audit .....	27
2.9.2. Pengaruh <i>Audit Tenue</i> terhadap Kualitas Audit .....	28
2.9.3. Pengaruh Rotasi Audit terdahap Kualitas Audit.....	29
<b>BAB III METODA PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
3.1. Jenis Penelitian .....	31
3.2. Populasi Penelitian.....	31
3.3. Sampel Penelitian .....	31
3.4. Variabel Penelitian.....	32
3.4.1. Variabel Dependén .....	32
3.4.2. Variabel Independén.....	32
3.5. Operasionalisasi Variabel Penelitian .....	33



3.6. Jenis dan Teknik Pengumpulan data.....	35
3.6.1. Jenis Data.....	35
3.6.2. Teknik Pengumpulan Data .....	36
3.7. Metode Analisis Data .....	36
3.7.1. Uji Normalitas .....	36
3.7.2. Statistik Deskriptif.....	36
3.7.3 Uji Asumsi Klasik .....	37
3.7.3.1. Uji Multikolonieritas .....	37
3.7.3.2. Uji Heteroskedastisitas.....	37
3.7.3.3. Uji Autokolerasi .....	38
3.8. Uji Hipotesis .....	39
3.8.1. Uji Koefisien Determinasi .....	40
3.8.2. Uji t.....	40
3.8.3. Uji F.....	40
<b>BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
4.1. Deskripsi Obyek Penelitian .....	42
4.2. Uji Normalitas .....	42
4.3. Statistik Deskriptif.....	44
4.4. Uji Asumsi Klasik.....	46

4.4.1. Uji Multikolonieritas .....	46
4.4.2. Uji Heteroskedastisitas .....	47
4.4.3. Uji Autokolerasi .....	48
4.5. Uji Hipotesis .....	49
4.5.1. Uji Koefisien Determinasi .....	51
4.5.2. Uji t .....	52
4.5.3. Uji F .....	53
4.6. Pembahasan .....	54
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>58</b>
5.1. Kesimpulan .....	58
5.2. Implikasi .....	59
5.3. Keterbatasan .....	59
5.4. Saran .....	59

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

### TABEL

Tabel 2.1	: Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 3.1	: Operasionalisasi Variabel.....	33
Tabel 4.1	: Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian.....	42
Tabel 4.2	: Hasil Uji Normalitas Sebelum Trimming.....	43
Tabel 4.3	: Hasil Uji Normalitas Sesudah Trimming .....	44
Tabel 4.4	: Hasil Uji Statistik Deskriptif Kualitas Audit, Audit Fee, dan Audit Tenure.....	44
Tabel 4.5	: Hasil Uji Statistik Deskriptif Rotasi Audit.....	46
Tabel 4.6	: Hasil Uji Multikolonieritas.....	47
Tabel 4.7	: Hasil Uji Heteroskedastiditas .....	48
Tabel 4.8	: Hasil Uji Autokolerasi.....	49
Tabel 4.9	: Hasil Pengujian Hipotesis .....	50

**PENGARUH *AUDIT FEE*, *AUDIT TENURE*, DAN ROTASI AUDIT TERHADAP  
KUALITAS AUDIT (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2018)**

**Disusun Oleh :**

**Denisa Astrid Ayutami P**

**NPM : 140421183**

**Anggreni Dian K., SE., AK., MSC., CA., CSA.**

**Program Studi Akuntansi**

**Fakultas Bisnin dan Ekonomika**

**Universitas Atma Jaya Yogyakarta**

**Jalan Babarsari 43 – 44, Yogyakarta**

**ABSTRAK**

Kualitas audit adalah probabilitas auditor dalam menemukan dan melaporkan adanya penyimpangan-penyimpangan pada pelaporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *audit fee*, *audit tenure*, dan rotasi audit terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 141 perusahaan berdasarkan dengan teknik regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit fee* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, *audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit, rotasi audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

**Kata kunci:** kualitas audit, audit fee, audit tenure, dan rotasi audit

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pesatnya pertumbuhan perusahaan dalam segala bidang, mempengaruhi perkembangan profesi akuntan publik. Semakin berkembangnya suatu perusahaan, maka profesi akuntan publik juga semakin berkembang. Profesi akuntan publik merupakan sebuah profesi yang meyakinkan masyarakat luas akan laporan keuangan perusahaan, karena auditor bertanggung jawab untuk menilai keandalan sebuah laporan keuangan. Auditor diharapkan dapat melakukan penilaian yang dapat dipercaya dan tidak memihak pada informasi laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

Auditor eksternal dianggap dapat menjadi pihak ketiga yang independen untuk mencegah terjadinya konflik kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham. Dengan persaingan yang kompetitif di dalam dunia bisnis mengakibatkan peran auditor menjadi sangat berat. Perusahaan menuntut akan laporan keuangan audit yang relevan, akurat, dan lengkap untuk dijadikan sebagai dasar dalam sebuah pengambilan keputusan dan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum. Informasi dari laporan keuangan sendiri merupakan informasi yang penting, karena digunakan sebagai dasar dari pengambilan sebuah keputusan dari berbagai pihak, antara lain investor, kreditor, pemasok, pemerintahan, masyarakat, dan lain-lain. Dengan banyaknya pengguna laporan keuangan maka dibutuhkan jasa audit yang berkualitas dalam memberikan opini terhadap laporan keuangan agar

tidak menyesatkan para penggunanya, sehingga laporan keuangan yang telah diaudit lebih dipercaya kewajarannya dibandingkan dengan laporan keuangan yang belum di audit (Kurniasih dan Rohman, 2014)

Audit laporan keuangan perusahaan dirancang untuk mengungkapkan salah saji pada informasi keuangan (Jati, 2014). Dengan demikian, auditor diharapkan dapat menemukan penyimpangan-penyimpangan yang mungkin muncul akibat hubungan keagenan antara pemegang saham dengan manajer perusahaan (Jansen dan Meckling, 1976). Profesi auditor sendiri merupakan profesi yang dipercaya masyarakat, sehingga profesionalismenya dalam dalam (Jati, 2014). Penugasan audit harus berpedoman pada Standar Audit yang sudah ditetapkan oleh Institute Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Selain itu, standar audit juga harus memenuhi kode etik yang mengatur tentang perilaku auditor dalam menjalankan profesinya baik dengan anggota maupun dengan masyarakat umum. Auditor memerlukan pengetahuan khusus seperti ilmu akuntansi, pengetahuan audit, dan industri klien agar bisa melaksanakan tugasnya dalam melakukan audit. Di dalam SPAP terdapat 3 standar yang digunakan untuk melakukan audit laporan keuangan yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan (IAPI, 2017). Dengan adanya pedoman standar audit dan kode etik yang harus diterapkan, maka dari itu kualitas audit yang dihasilkan juga lebih terpercaya. Oleh karena itu auditor harus memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya.

Kualitas audit berkaitan dengan akurasi informasi keuangan. Semakin akurat informasi keuangan yang disajikan, maka kualitas audit yang dipercaya semakin tinggi. (Jati, 2014). Edosa *et al.*, (2013) menyatakan bahwa kualitas yang dimiliki oleh seorang auditor dapat dilihat jika mampu menemukan adanya salah saji dalam laporan keuangan perusahaan. Kualitas audit dalam hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya, *Audit Fee*, *Audit Tenure*, dan Rotasi Audit.

Menurut Mulyadi (2016) *audit fee* adalah *fee* yang didapat oleh akuntan publik setelah menjalankan jasa audit. Besarnya *fee* yang didapat bervariasi tergantung dari lamanya penugasan, resiko, kompleksitas jasa diberikan, dan tingkat keahlian yang dibutuhkan untuk melaksanakan jasa tersebut (Agoes, 2017). Menurut IAPI (2017) imbalan atas jasa audit laporan keuangan yang terlampau rendah dapat menimbulkan ancaman berupa kepentingan pribadi yang dapat berpotensi adanya ketidakpatuhan terhadap kode etik akuntan publik. Oleh sebab itu, akuntan publik harus dapat memberikan imbalan atas jasa audit yang memadai sehingga prosedur audit yang dilaksanakan juga akan lebih baik. Kraub *et.al* (2015) menyatakan bahwa *audit fee* yang terlalu tinggi juga dapat mengakibatkan auditor memiliki ketergantungan ekonomi pada klien mereka, sehingga auditor enggan untuk membuat pertanyaan yang tepat selama proses pengauditan.

Selain itu, faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit dalam penelitian ini adalah *audit tenure* atau masa perikatan audit. Semakin lama hubungan KAP dengan klien dapat mempermudah pemeriksaan dan mendeteksi

laporan keuangan klien (Darsono, 2014). Namun masa perikatan yang terlampau lama dapat mempengaruhi objektivitas auditor dalam bekerja (Al-Thuneibat *et al*, 2011). Sedangkan, jika dilakukan dengan waktu yang singkat akan membuat auditor kekurangan waktu dalam mendapatkan informasi dan memahami lingkungan perusahaan klien secara lebih baik (Hamid, 2013).

Rotasi Audit juga merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Rotasi Audit adalah pergantian kantor akuntan publik yang dilakukan oleh perusahaan sesuai kewajiban yang telah diatur dalam pasal 3 Peraturan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008. Rotasi Audit adalah pergantian akuntan publik dimana di Indonesia akuntan publik hanya dapat mengaudit laporan keuangan perusahaan maksimal 3 tahun berturut-turut (Fierdha *et al*, 2014).

Kasus manipulasi terbesar yang pernah menghebohkan dunia ialah kasus Enron Corp. Enron Corp merupakan perusahaan energi yang berasal dari Houston, Texas, Amerika Serikat yang bekerja sama dengan KAP Arthur Andersen telah melakukan aksi manipulasi laporan keuangan. Enron dinilai telah menggelembungkan nilai laba perusahaan senilai \$74 miliar. Dimana sebelumnya KAP Arthur Anderson memberikan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan Enron Corporation dan tidak lama setelah itu secara mengejutkan Enron Corporation dinyatakan bangkrut (Elfarini, 2007)

Selain kasus di atas, terdapat banyak kasus kecurangan yang melibatkan kantor akuntan publik, salah satunya kasus yang melibatkan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance). Dikutip dari laman CNN tentang Kasus



SNP Finance dan dampaknya pada reputasi akuntan publik, disebutkan bahwa OJK menjatuhkan sanksi administratif kepada 2 akuntan publik dan satu Kantor Akuntan Publik (KAP), berupa pembatasan pemberian jasa audit terhadap entitas jasa keuangan yang berlaku mulai tanggal 16 September 2018 sampai 15 September 2019. Mereka dinilai tidak memberikan opini yang sesuai dengan kondisi sebenarnya dalam laporan keuangan tahunan audit yang dimiliki oleh PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance). OJK menilai kedua akuntan publik tersebut telah melakukan pelanggaran berat, sehingga melanggar POJK Nomor 13/POJK.03/2017 mengenai penggunaan jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik. Peraturan ini berisi tentang manipulasi, membantu manipulasi dan memalsukan data yang berkaitan dengan jasa yang telah diberikan. Hasil pemeriksaan menyebutkan bahwa kedua akuntan publik tersebut belum sepenuhnya mematuhi standar audit dalam pelaksanaan audit umum dalam laporan keuangan SNP Finance.

Penelitian mengenai hubungan antara *audit fee*, *audit tenure*, dan rotasi audit terhadap kualitas audit, terdapat hasil penelitian yang berbeda-beda. Hasil penelitian dari kurniasih dan abdul (2014) menunjukkan bahwa *audit fee* dan rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, akan tetapi *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. sedangkan menurut Panjaitan dan Anis (2014) *audit tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas audit. Menurut Hartadi (2010) menunjukkan bahwa *audit fee* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit sedangkan rotasi audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Penelitian sarifah (2017) menunjukkan bahwa *audit tenure*

dan *audit tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit sedangkan rotasi audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fierdha *et al* (2014) menunjukkan bahwa *audit fee*, *audit tenure* dan rotasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian di atas, hasil dari beberapa penelitian terdahulu masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Sehingga penulis tertarik untuk mengkaji ulang pengaruh *audit fee*, *audit tenure*, rotasi audit, terhadap kualitas audit. Selain itu, penelitian ini pengukurannya menggunakan metode *Total Accrual* dan penelitian ini menggunakan periode waktu yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Maka penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Rotasi Audit, terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di BEI tahun 2014-2018)”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan di latar belakang, maka dapat dilihat bahwa kualitas audit adalah hal penting yang dapat meningkatkan kualitas informasi dari laporan keuangan itu sendiri. Cara untuk meningkatkan kualitas dari laporan keuangan itu sendiri dengan meningkatkan kualitas auditnya, semakin tinggi kualitas audit maka akan semakin bagus kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Kualitas audit juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya *audit fee*, *audit tenure*, dan Rotasi Audit.

Dari uraian di atas, terdapat beberapa permasalahan yang ingin diteliti, yaitu :

1. Apakah *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit
2. Apakah *audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit
3. Apakah rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah disampaikan, maka tujuan dari penelitian ini untuk membuktikan secara empiris pengaruh *audit fee* terhadap kualitas audit. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh rotasi audit terhadap kualitas audit.

### **1.4 Mafaat Penelitian**

Penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan beberapa kontribusi, diantaranya :

#### **1. Kontribusi Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan memperbanyak kajian penelitian bagi akademisi akuntansi dan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya.

#### **2. Kontribusi Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan bagi perusahaan dalam menilai kualitas pekerjaan audit yang dihasilkan dari auditor melalui *fee audit*, *tenure audit*, dan rotasi audit. Bagi KAP, penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisis

audit yang dilaksanakan KAP agar KAP bisa lebih meningkatkan kualitas jasanya yang diberikan kepada klien atau perusahaan. Bagi pihak *auditee*, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk membangun persepsi positif dimasyarakat yang mulai tidak percaya terhadap kualitas auditor.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi penjelasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi penjelasan dasar teori yang mendukung penelitian ini serta hasil dari penelitian terdahulu mengenai kualitas audit, *Audit Fee*, *Audit Tenure*, dan Rotasi Audit.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisi mengenai metode yang digunakan selama penelitian yang meliputi jenis penelitian, populasi penelitian, sample dan teknik pengambilan sample, variabel penelitian, operasional variabel penelitian, model penelitian, jenis dan teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi mengenai objek penelitian, hasil analisis data, statistik deskriptif, pengujian keseluruhan model, pengujian koefisien determinasi, uji kelayakan model regresi, matriks klasifikasi, pengujian hipotesis, interpretasi dan argumentasi atas hasil penelitian.

Bab V : Penutup

Bab ini berisi mengenai kesimpulan, keterbatasan dan saran yang terkait dengan hasil penelitian dari masalah yang diteliti, dan bagi peneliti selanjutnya yang ingin menggunakan atau mengembangkan penelitian ini.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Teori Keagenan

Teori Keagenan merupakan dasar hubungan kontrak antar anggota-anggota dalam perusahaan, dimana prinsipal dan agen sebagai pelaku utamanya. Menurut Jansen dan Meckling (1976), teori keagenan didefinisikan sebagai kontrak antara dua belah pihak yang terikat yaitu, *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajemen). *Principal* sendiri merupakan pihak yang memberi tanggung jawab, sedangkan *agent* merupakan pihak yang diberi tanggung jawab. Hubungan keagenan terkadang dapat menimbulkan masalah antara manajemen dan pemegang saham, karena kedua pihak akan berusaha untuk mencapai kepentingannya masing-masing.

Menurut Scott (1997), *agency theory* atau teori keagenan adalah pendesainan kontrak yang tepat untuk menyelaraskan kepentingan prinsipal dan agen dalam hal terjadinya konflik kepentingan. Menurut Eisenhard (1989), teori keagenan dilandasi 3 buah asumsi, yang pertama mengenai asumsi tentang sifat manusia. Asumsi ini menekankan bahwa manusia memiliki sifat untuk mementingkan diri sendiri (*self interest*), memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*), dan tidak menyukai risiko (*risk aversion*). Yang kedua mengenai asumsi tentang keorganisasian. Asumsi menjelaskan adanya konflik antar anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria produktivitas, dan adanya *Asymmetric Information* antara *principal* dan *agent*. Yang ketiga asumsi tentang informasi, asumsi

menjelaskan bahwa informasi dipandangan sebagai barang komoditi yang bisa diperjual belikan.

Berdasarkan dari asumsi sifat manusia yang sudah dijelaskan di atas maka manajer akan cenderung bertindak untuk mengutamakan kepentingan pribadinya. Oleh karena itu, hal ini dapat memicu terjadinya konflik keagenan, sehingga diperlukan peran pihak ketiga, yaitu auditor untuk mengevaluasi pertanggungjawaban keuangan manajemen serta memberikan pendapat mengenai laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Auditor dianggap sebagai pihak yang mampu menjembatani kepentingan antara pihak *principal* dengan pihak agen sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak agen terhadap pihak *principal* (Anthony dan Govindarajan, 2008).

## **2.2 Audit**

### **2.2.1 Tujuan Audit**

Menurut Mulyadi (2014:72) tujuan audit dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari audit adalah memberikan suatu pernyataan pendapat mengenai apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar dalam segala hal yang material, dan sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum. Tujuan khusus dari audit berasal dari asersi-aseri yang dibuat oleh manajemen dalam laporan keuangan. Dengan demikian, perusahaan memerlukan kegiatan audit untuk mengetahui sejauh mana perusahaan tersebut telah melaksanakan prinsip akuntansi berlaku umum.

Berdasarkan ISA 200.3 menjelaskan bahwa tujuan audit ialah meningkatkan tingkat kepercayaan dari pemakai laporan keuangan yang dituju, terhadap laporan keuangan itu. Tujuan tersebut dicapai dengan pemberian opini oleh auditor mengenai apakah laporan keuangan disusun, dalam segala hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku (Tuanakotta 2014:84).

Arens dkk (2015:168) mendefinisikan tujuan audit untuk menyediakan pemakai laporan keuangan suatu opini yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka kerja akuntansi keuangan yang berlaku. Pendapat auditor ini, menambah tingkat keyakinan pengguna yang bersangkutan terhadap laporan keuangan.

### **2.2.2 Standar Audit**

Standar Audit (SA) 200 dalam Institut Akuntansi Publik Indonesia (IAPI, 2016), merupakan tanggung jawab seluruh auditor independen ketika melaksanakan audit atas laporan keuangan berdasarkan SA. Menurut Mulyadi (2014), Standar *Auditing* adalah standar yang digunakan auditor sebagai pedoman dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan klien. Standar *auditing* yang telah ditetapkan dan disahkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pada tahun 2016 dibagi menjadi 6 kelompok, yaitu :



## 1. Prinsip-Prinsip Umum Dan Tanggung Jawab

- SA 200 Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Suatu Audit Berdasarkan Standar Perikatan Audit.
- SA 210 Persetujuan atas Syarat-syarat Perikatan Audit.
- SA 220 Pengendalian Mutu untuk Audit atas Laporan Keuangan.
- SA 230 Dokumentasi Audit
- SA 240 Tanggung Jawab Auditor Terkait Dengan Kecurangan Dalam Suatu Audit Atas Laporan Keuangan.
- SA 250 Pertimbangan Atas Peraturan Perundang-Undangan Dalam Audit Laporan Keuangan.
- SA 260 Komunikasi Dengan Pihak Yang Bertanggung Jawab Atas Tata Kelola.
- SA 265, Pengomunikasian Defisiensi Dalam Pengendalian Internal Kepada Pihak Yang Bertanggung Jawab Atas Tata Kelola Dan Manajemen.

## 2. Penilaian Risiko dan Respons terhadap Risiko yang telah Dinilai.

- SA 300, Perencanaan Suatu Audit Atas Laporan Keuangan.
- SA 315, Pengidentifikasian Dan Penilaian Risiko Salah Saji Material Melalui Pemahaman Atas Entitas Dan Lingkungannya.
- SA 320, Materialitas Dalam Perencanaan Dan Pelaksanaan Audit.
- SA 330, Respons Auditor Terhadap Risiko Yang Telah Dinilai.

- SA 402, Pertimbangan Audit Terkait Dengan Entitas Yang Menggunakan Suatu Organisasi Jasa.
- SA 450, Pengevaluasian Atas Salah Saji Yang Diidentifikasi Selama Audit.

### 3. Bukti Audit

- SA 500, Bukti Audit.
- SA 501, Bukti Audit – Pertimbangan Spesifik Atas Unsur Pilihan.
- SA 505, Konfirmasi Eksternal.
- SA 510, Perikatan Audit Tahun Pertama – Saldo Awal.
- SA 520, Prosedur Analitis.
- SA 530, Sampling Audit.
- SA 540, Audit Atas Estimasi Akuntansi, Termasuk Estimasi Akuntansi Nilai Wajar, Dan Pengungkapan Yang Bersangkutan.
- SA 550, Pihak Berelasi.
- SA 560, Peristiwa Kemudian.
- SA 570, Kelangsungan Usaha.
- SA 580, “Representasi Tertulis”.

### 4. Penggunaan Pekerjaan Pihak Lain

- SA 600, Pertimbangan Khusus – Audit Atas Laporan Keuangan Grup (Termasuk Pekerjaan Auditor Komponen).
- SA 610, Penggunaan Pekerjaan Auditor Internal.

- SA 620, Penggunaan Pekerjaan Seorang Pakar Auditor.

#### 5. Kesimpulan Audit dan Pelaporan

- SA 700, Perumusan Suatu Opini Dan Pelaporan Atas Laporan Keuangan.
- SA 705, Modifikasi Terhadap Opini Dalam Laporan Auditor Independen.
- SA 706, Paragraf Penekanan Suatu Hal Dan Paragraf Hal Lain Dalam Laporan Auditor Independen.
- SA 710, Informasi Komparatif – Angka Korespondensi Dan Laporan Keuangan Komparatif.
- SA 720, Tanggung Jawab Auditor Atas Informasi Lain Dalam Dokumen Yang Berisi Laporan Keuangan Auditan.

#### 6. Area-Area Khusus

- SA 800, Pertimbangan Khusus – Audit Atas Laporan Keuangan Yang Disusun Sesuai Dengan Kerangka Bertujuan Khusus.
- SA 805, Pertimbangan Khusus – Audit Atas Laporan Keuangan Tunggal Dan Unsur, Akun, Atau Pos Spesifik Dalam Suatu Laporan Keuangan.
- SA 810, Perikatan Untuk Melaporkan Ikhtisar Laporan Keuangan.

### 2.3 Kualitas Audit

Agar menghasilkan laporan audit yang berkualitas, auditor yang independen harus dapat menjamin bahwa kualitas audit yang mereka lakukan berkualitas pula. Kualitas audit sangat penting, karena dengan kualitas audit yang

tinggi, maka akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar dalam pengambilan sebuah keputusan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2017) kualitas audit yang dilakukan oleh auditor dapat dikatakan berkualitas jika memenuhi standar *auditing* dan standar pengendalian mutu. Kualitas audit adalah suatu hal yang relatif untuk diukur, tergantung siapa yang menilai dan berdasarkan apa penilaian tersebut dilakukan. Audit sendiri merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran dari suatu penyajian laporan keuangan yang disampaikan oleh manajemen.

Menurut Singgih dkk (2010), auditor yang berkualitas adalah auditor yang mampu menemukan adanya pelanggaran sedangkan auditor yang independen adalah auditor yang mau mengungkapkan pelanggaran tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit ditentukan dari kemampuan auditor dalam menemukan pelanggaran maupun masalah dalam sistem akuntansi klien, dan melaporkan dalam laporan keuangan audit, dimana dalam menjalankan tugas tersebut auditor berpangang pada pedoman standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Kualitas audit sulit diukur karena jasa yang diberikan oleh auditor tidak dapat diobservasi. Salah satu cara yang dilakukan untuk menilai kualitas audit adalah dengan mempertimbangkan output dari proses audit seperti kualitas laporan keuangan (DeFond dan Zhang, 2014). Francis (2004) juga menyatakan bahwa sulit untuk menilai kualitas audit, satu satunya hasil dari audit diamati

adalah laporan keuangan. Kualitas laba sering dikaitkan dengan kualitas laporan keuangan. Laba yang berkualitas menunjukkan bahwa laba yang dilaporkan tidak selalu menunjukkan fakta atau kondisi yang sesungguhnya. Pada kenyataannya, laba yang dilaporkan tidak selalu menyajikan fakta yang sebenarnya mengenai kondisi ekonomi perusahaan. Hal ini menyebabkan laba perusahaan yang pada awalnya diharapkan sebagai salah satu informasi untuk pengambilan keputusan menjadi diragukan (Ardani, 2017).

Menurut Jati (2014), kualitas audit adalah suatu hal yang relatif untuk diukur, tergantung siapa yang menilai dan didasar pada apa penilaian tersebut dilakukan. Kualitas audit juga berkaitan dengan kualitas laba. Hal ini didasari pada kualitas pekerjaan auditor dan dapat ditentukan dari kualitas keputusan yang diambil. Nilai laba yang telah dilaporkan dapat dikelola sesuai dengan tujuan manajemen yaitu, tujuan *opportunistic* dan *efficient*. *Efficient motivate* dari *earnings management* bertujuan untuk memberikan fleksibilitas pada manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi yang dapat menggambarkan potensi ekonomis pada perusahaan dimasa depan bagi kepentingan pemegang saham. Sedangkan *opportunistic motivate* dari *earnings management* bertujuan untuk memberikan fleksibilitas pada manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi guna memaksimalkan utilitas manajemen (Wibowo dan Rossieta, 2009).

Sejalan dengan *opportunistic motivate* dari manajer, kualitas audit seringkali dikaitkan dengan kualitas laba yang dilaporkan. Jika kualitas audit yang dihasilkan rendah, maka laba yang disajikan dalam laporan keuangan yang diaudit

akan cenderung mengandung akun-akun yang tidak terlalu tepat menggambarkan hasil operasi serta kondisi keuangan perusahaan (Chen *et al*, 2004).

Kualitas audit dapat diukur dengan beberapa pendekatan, salah satunya dengan menggunakan kualitas laba sebagai proteksi pengukurannya. Kualitas laba sering dikaitkan dengan kualitas dalam laporan keuangan. Laba yang merupakan bagian dari laporan keuangan, tidak selalu menyajikan fakta yang sebenarnya tentang kondisi ekonomi perusahaan, sehingga laba yang awalnya dapat diharapkan sebagai informasi untuk pengambilan keputusan, menjadi diragukan hasilnya. Auditor diharapkan dapat membatasi dan mengurangi praktik manajemen laba tersebut (Kartikasari: 2012). Dengan menggunakan kualitas laba tersebut, kualitas audit diukur dengan *discretionary accrual*.

#### **2.4 Audit Fee**

Menurut Agoes (2017:73) besarnya *fee* anggota tergantung oleh risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya.

Menurut Mulyadi (2014:63) besaran *fee* anggota dapat bervariasi tergantung antara lain risiko penugasan kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan, dan pertimbangan profesional lainnya. Menurut Elitzur dan Falk (1996) menyatakan, bahwa *Audit Fee* yang lebih tinggi akan menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan *audit fee* yang lebih kecil.

Menurut penelitian Kurniasih dan Abdul (2014) *audit fee* didefinisikan sebagai jumlah biaya atau upah yang dibebankan auditor untuk proses audit kepada perusahaan. *Audit fee* biasanya ditentukan dari kontrak antar auditor dengan perusahaan yang di audit sesuai dengan waktu dilakukannya proses audit, layanan, jumlah staff yang dibutuhkan saat proses audit. *Audit Fee* biasanya ditentukan sebelum memulai proses audit.

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Umum Institusi Akuntan Publik Indonesia No.2 tahun 2016, dalam menetapkan *Audit Fee*, akuntan publik harus mempertimbangkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Kebutuhan Klien dan ruang lingkup pekerjaan
2. Waktu yang dibutuhkan dalam setiap tahap audit
3. Tugas dan tanggung jawab menurut hukum
4. Tingkat keahlian dan tanggungjawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan
5. Tingkat kompleksitas pekerjaan
6. Jumlah personil dan banyaknya waktu yang diperlukan secara efektif digunakan oleh anggota dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan
7. Sistem pengendalian mutu kantor
8. Basis penetapan imbalan jasa yang disepakati

## **2.5 *Audit Tenure***

*Audit tenure* adalah jangka waktu lamanya perikatan kantor akuntan publik (KAP) dengan perusahaan klien (Maharani, 2014). *Audit tenure* sempat

menjadi perdebatan, ketika *audit tenure* yang dilakukan terlalu singkat dan *audit tenure* yang dilakukan dalam jangka waktu lama.

Menurut Johnson *et al.* (2002:640) menjelaskan bahwa *audit tenure* adalah masa jangka waktu perikatan yang terjalin antara KAP dengan *auditee* yang sama. *Tenure* KAP diukur dengan menghitung tahun dimana KAP yang sama telah melakukan perikatan dengan *auditee* dalam batas regulasi yang sudah ditentukan oleh pemerintah.

*Audit tenure* dikaitkan dengan dua konstruk yaitu keahlian auditor dan insentif ekonomi. *Audit tenure* yang dikaitkan dengan keahlian auditor dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dari proses bisnis klien dan juga penilaian risiko. Selain itu, hal ini berkaitan pula dengan kewaspadaan terhadap keakraban auditor dengan klien. Semakin bagus kualitas auditor, maka perikatan akan diperpanjang. Kedua, *audit tenure* dapat meningkatkan insentif ekonomi bagi auditor, sehingga auditor menjadi kurang mandiri. Adanya hubungan auditor dan klien dalam jangka waktu yang lama dapat menimbulkan kehilangan independensi auditor. Hilangnya independensi ini dapat dilihat dari semakin sulitnya untuk memberikan opini *going concern* (Hasanah, 2018).

Menurut Deis dan Giroux (1992) *audit tenure* adalah lamanya waktu auditor melakukan pemeriksaan terhadap suatu unit/usaha/perusahaan maupun instansi terkait. Ketentuan mengenai pembatasan masa perikatan audit KAP dan akuntan publik serta komposisi KAP diatur dalam PMK No.17/PMK.01/2008



pasal 3. Berdasarkan peraturan tersebut, ada beberapa hal yang dapat disimpulkan, sebagai berikut :

- a. Batas waktu pemberian jasa audit umum (*tenure* KAP) atas laporan keuangan dari KAP kepada perusahaan paling lama 6 tahun berturut-turut, setelah 6 tahun perusahaan tersebut wajib mengganti KAP untuk tahun berikutnya. Dan untuk auditor paling lama 3 tahun berturut-turut, setelah 3 tahun perusahaan tersebut wajib mengganti auditornya untuk tahun berikut.
- b. Perusahaan dapat kembali menggunakan KAP maupun auditor yang sama jika perusahaan tersebut telah di audit oleh KAP atau auditor lain selama 1 tahun buku.
- c. KAP yang telah melakukan perubahan komposisi Akuntan Publik pada suatu KAP berimplikasi pada kewajiban untuk rotasi audit. KAP yang berganti nama dan rekan atau melakukan perubahan komposisi akuntan publiknya namun 50% atau lebih akuntan publiknya masih sama, dianggap KAP yang sama.

Pada tahun 2015, pemerintah mengeluarkan peraturan baru yang mengatur pergantian auditor yaitu PP No.20/2015 mengenai praktik akuntan publik. Dalam PP NO.20/2015 pasal 11 ayat (1) dijelaskan bahwa KAP sudah tidak dibatasi dalam melakukan audit atas perusahaan. Pembatasan hanya berlaku untuk akuntan publik, yaitu selama 5 tahun buku berturut-turut. Setelah memberikan jasa selama

5 tahun buku, akuntan publik diharuskan melakukan *cooling-off* selama 2 tahun (Nugraha dkk, 2018).

## **2.6 Rotasi Audit**

Rotasi audit adalah pergantian Kantor Akuntan Publik yang memberikan jasa audit terhadap kliennya. Rotasi audit dapat terjadi karena dua hal yaitu, sukarela (*voluntary*) dan wajib (*mandatory*). Rotasi auditor mandatory terjadi karena auditor mengundurkan diri atau auditor dipecat oleh klien. (Prasetia dan Rozali, 2016)

Menurut Nugraha (2018) Rotasi audit merupakan hal yang menjadi keharusan, karena telah diatur dalam PP No.20/2015 pasal 11 ayat (1). Peraturan terbaru menyebutkan bahwa KAP tidak lagi dibatasi dalam melakukan audit namun pembatasan berlaku bagi akuntan publik, yaitu paling lama 5 tahun berturut-turut.

Menurut Darsono (2014) untuk mencegah terjadinya hubungan spesial antara auditor dengan klien yang bisa berdampak pada penurunan kualitas audit, maka dibutuhkan rotasi audit.

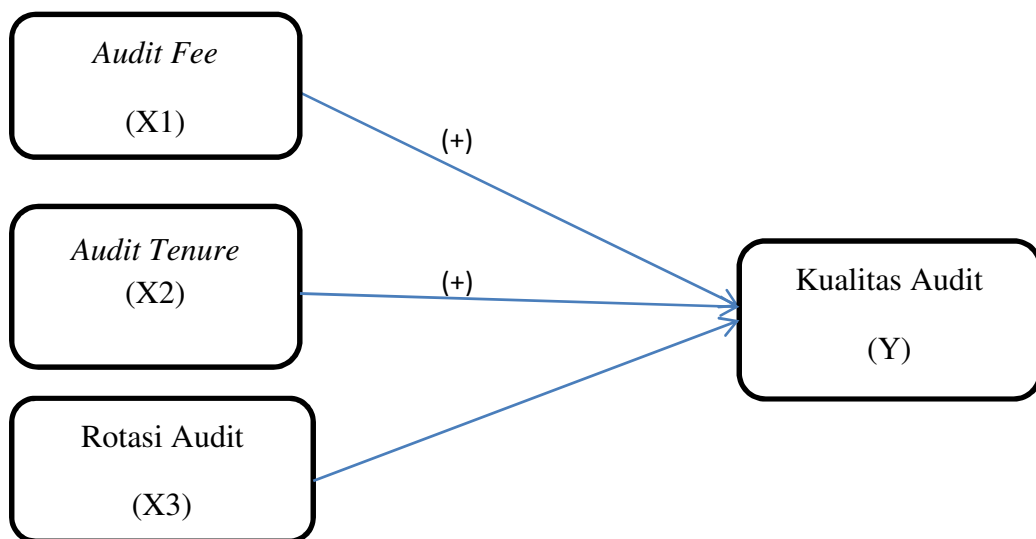
## **2.7 Kerangka konseptual**

Menurut Sugiyono (2013:89) kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa

tentang hubungan antar variabel yang telah diteliti. Dalam penelitian ini, kualitas audit dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah *audit fee*, *audit tenure*, dan rotasi audit.

**Gambar 2.1**

**(Model Kerangka Konseptual)**



## 2.8 Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang kualitas audit sendiri telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya dengan variabel yang berbeda dan periode yang berbeda pula. Peneliti sebelumnya antara lain, Kurniasih dan Abdul (2014), Panjaitan dan Anis (2014), Sarifah Vesselina Ardani (2017), Hartadi (2012), Fierdha dkk (2014), Dian Indri Purnmasari dan Haris Kusuma Satria Negara (2019).

**Tabel 2.1****Penelitian Terdahulu**

Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Hartadi (2012)	Pengaruh <i>Audit Fee</i> , rotasi KAP, dan Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit	Variabel Independen : 1. <i>Audit Fee</i> 2. Rotasi KAP 3. Reputasi Auditor  Variabel Dependen : Kualitas Audit.	1. <i>Audit Fee</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit 2. Rotasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit 3. Reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
Kuarniasih dan Abdul (2012)	Pengaruh <i>Fee Audit</i> , <i>Audit Tenure</i> , dan Rotasi audit terhadap Kualitas Audit	Variabel Independen : 1. <i>Fee Audit</i> 2. <i>Audit Tenure</i> 3. Rotasi Audit  Variabel Dependen : Kualitas Audit	1. <i>Fee</i> audit dan Rotasi Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit 2. <i>Audit Tenure</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit

Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Panjaitan dan Anis (2014)	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , Ukuran KAP, dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Audit Tenure</i></li> <li>2. Ukuran KAP</li> <li>3. Spesialisasi Auditor</li> </ol> <p>Variabel Dependen :</p> <p>Kualitas Audit</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Audit Tenure</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.</li> <li>2. Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.</li> <li>3. Spesialisasi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.</li> </ol>
Fierdha (2014)	Pengaruh <i>Audit Rotation</i> dan <i>Audit Tenure</i> terhadap Kualitas Audit dengan <i>Audit Fee</i> sebagai Variable Pemoderasi	<p>Variabel Independen :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Audit Rotasi</li> <li>2. <i>Audit Tenure</i></li> <li>3. <i>Audit Fee</i></li> </ol> <p>Variabel Dependen :</p> <p>Kualitas Audit</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Audit rotasi berpengaruh positif dan signifikan</li> <li>2. <i>Audit Tenure</i> Berpengaruh positif dan signifikan</li> <li>3. <i>Audit Fee</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.</li> </ol>

Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
Sarifah (2017)	Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , Rotasi Audit, dan <i>Audit Fee</i> , terhadap kualitas audit dengan komite audit sebagai variabel moderasi	Variabel Independen : 1. <i>Audit Tenure</i> 2. Rotasi Audit 3. <i>Audit Fee</i>  Variabel Dependen :  Kualitas Audit	1. <i>Audit Tenure</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit 2. <i>Audit Fee</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit 3. Rotasi audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit 4. Komite audit tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit
Dian dan Haris (2019)	<i>The Effect of Auditor Reputation, Audit Tenure, and Firm Size on Audit Quality</i>	Variabel Independen: 1. Reputasi Auditor 2. Audit Tenure 3. Ukuran perusahaan  Variabel Dependen :  Kualitas Audit.	1. Reputasi auditor berpengaruh positif dan signifikan 2. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan 3. <i>Audit Tenure</i> tidak berpengaruh signifikan

Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			terhadap Kualitas Audit.

(Sumber: Jurnal Penelitian Terdahulu 2019)

## 2.9 Pengembangan Hipotesis

### 2.9.1 Pengaruh *Audit Fee* terhadap Kualitas Audit

*Audit Fee* yang tinggi akan membuat auditor dalam melakukan tugas auditnya lebih luas terhadap perusahaan klien, maka salah saji yang ada dalam laporan keuangan dapat terdeteksi sehingga kualitas dari laporan audit tersebut akan meningkat. Hal ini dikarenakan pada saat proses audit tersebut, auditor telah menggunakan standar akuntansi serta standar audit dengan benar.

Penelitian yang dilakukan oleh Hartadi (2012), menunjukkan bahwa variabel *audit fee* juga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Fierdha *et al* (2014), juga menunjukkan bahwa variabel *audit fee* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Pada penelitian Kurniasih dan Abdul (2014), disimpulkan bahwa variabel *audit fee* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Sarifah (2017), juga menunjukkan bahwa variabel *audit fee* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Berdasarkan apa yang sudah dijelaskan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Audit Fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### 2.9.2 Pengaruh *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit

Lamanya masa perikatan audit pada umumnya akan mempengaruhi tingkat independensi seorang auditor yang akan berakibat pada kualitas audit. Oleh sebab itu, pemerintah Indonesia telah mengatur bahwa jasa auditor paling lama hanya 3 tahun berturut-turut pada klien yang sama dan Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki waktu paling lama 6 tahun berturut-turut pada klien yang sama. Pertaturan ini diharapkan dapat mencegah adanya skandal akuntansi.

Menurut Johnson *et al* (2002:640) menjelaskan bahwa *audit tenure* adalah masa jangka waktu perikatan yang terjalin antara KAP dengan *auditee* yang sama. *Tenure* KAP diukur dengan menghitung tahun dimana KAP yang sama telah melakukan perikatan dengan *auditee* dalam batas regulasi yang sudah ditentukan oleh pemerintah. Menurut Darsono (2014) semakin lama hubungan KAP dengan kliennya, dapat mempermudah pemeriksaan dan mendeteksi laporan keuangan dari klien. Namun masa perikatan yang terlampau lama juga dapat mempengaruhi objektivitas dari auditor dalam bekerja (Al-Thuneibat *et al*, 2011). Sedangkan masa pe yang sebentar juga akan membuat auditor kekurangan waktu dalam mendapatkan informasi dan memahami lingkungan perusahaan klien secara lebih baik (Hamid, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh panjaitan dan anis (2014), Fierdha *et al* (2014), dan Sarifah (2017) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.



H2 : *Audit Tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### **2.9.3 Pengaruh Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit**

Rotasi audit adalah pergantian Kantor Akuntan Publik yang memberikan jasa audit terhadap kliennya. Rotasi audit dapat terjadi karena dua hal yaitu, sukarela (*voluntary*) dan wajib (*mandatory*).

Untuk mencegah terjadinya hubungan spesial antara auditor dengan klien yang bisa berdampak pada penurunan kualitas audit, maka dibutuhkan rotasi audit yang sesuai dengan peretauran yang sudah diatur dalam PP No.20/2015 (Nugraha, 2018). Namun, dengan demikian masih banyak penelitian yang tidak mendukung adanya rotasi audit, antara lain penelitian dari Siregar *et al* (2012), yang menyatakan bahwa tidak ditemukan bukti kuat untuk mendukung gagasan bahwa *mandatory audit rotation* yang ada efektif untuk meningkatkan kualitas audit. Dengan kata lain mereka percaya bahwa hubungan yang panjang antara auditor dengan kliennya dapat meningkatkan kualitas audit.

Giri (2010) menyatakan bahwa seharusnya ketentuan rotasi auditor *mandatory* belum di Indonesia, karena tidak memberikan dampak pada prosedur audit. Penekanan bahwa rotasi wajib auditor akan memberikan manfaat untuk meningkatkan kualitas audit telah mengabaikan masalah penerimaan penugasan awal dan kompleksitas organisasi bisnis modern.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Abdul (2014) dan fierdha dkk (2014) menyatakan bahwa rotasi audit berpengaruh positif dan

signifikan terhadap kualitas audit. Maka dapat disimpulkan hipotesis terhadap penelitian ini adalah:

H3 : Rotasi audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijelaskan di bab empat maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Audit fee* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Besar kecilnya audit *fee* yang diterima oleh Kantor Akuntan Publik tidak mempengaruhi auditor dalam memberikan kualitas audit. Hal ini dapat terjadi karena penetapan Imbalan Jasa Audit secara resmi telah di atur oleh IAPI, sehingga secara langsung tidak mempengaruhi kualitas audit.
2. *Audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Semakin panjang masa perikatan KAP dengan klien menyebabkan semakin baik kualitas audit. Semakin panjang *tenure*, auditor akan semakin memiliki kompetensi karena auditor semakin memahami *internal control*, sistem informasi akuntansi, dan risiko spesifik perusahaan.
3. Rotasi audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki sikap profesional akan bersikap independen dalam melaksanakan audit sehingga baik dilakukan rotasi audit atau tidak jika seorang auditor menjunjung tinggi independensi maka tidak akan terpengaruh oleh hal-hal yang dapat mengurangi kualitas audit. Semua auditor akan berusaha semaksimal mungkin untuk memeriksa dan memberikan opini sesuai dengan keadaan perusahaan.

## **5.2. Implikasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin panjang masa perikatan KAP dengan klien menyebabkan semakin baik kualitas audit. Hasil lain juga menunjukkan bahwa saat perusahaan melakukan rotasi audit maka menyebabkan kualitas audit buruk. Berdasarkan hal tersebut maka pihak manajemen perusahaan diharapkan mempertimbangkan masa perikatan dengan KAP. Masa perikatan yang semakin panjang menyebabkan pihak KAP sudah memahami bisnis perusahaan sehingga mampu melakukan audit dengan baik.

## **5.3. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan penelitian ini yaitu data lengkap mengenai *audit fee* yang diperoleh hanya sedikit sehingga hanya diperoleh 31 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Banyak *annual report* perusahaan tidak menjelaskan lebih detail mengenai *fee* yang diberikan kepada Kantor Akuntan Publik.

## **5.4. Saran**

Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan mempertimbangkan penggunaan variabel *audit fee* audit dikarenakan minimnya informasi mengenai *audit fee* yang diberikan kepada Kantor Akuntan Publik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno, 2017. *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Buku 1, Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Aisyah, Fierdha. 2015. *Pengaruh Audit Rotation, dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit sebagai Variabel Pemoderasi*. Prosiding Akuntansi. Bandung: Universitas Islam Bandung.
- Al-Thuneibat, Ali Abedalqader et. al. 2011. *Do audit tenure and firm size contribute to audit quality? Empirical evidence from Jordan*. Managerial Auditing Journal
- Anthony, Robert N., dan Vijay Govindarajan. 2008. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Edisi ke-11 Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Ardani, Vesselina Sarifah. 2017. *Pengaruh Tenure Audit, Rotasi Audit, Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010 2014)*. Jurnal Akuntansi, Vol. 6, No. 1. Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Riau
- Aronmwan, Edosa Joshua, dkk. 2013. *Audit Firm Reputation and Audit Quality*. European Journal of Business and Management Vol.5, No.7.
- Arrens, Alvin A, dkk. 2004. *Auditing Dan Pelayanan Verifikasi*. Jakarta: Indeks

Biri, Stefani Fransiska Lele. 2019. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Fee .vbAudit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Kota Yogyakarta*. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.

Chen, C-Y., Lin, C-J., and Lin, Y-C. (2004). *Audit Partner Tenure, Audit Firm Tenure and Discretionary Accruals: Does Long Auditor Tenure Impair Earnings Quality?* Working Paper, Hong Kong University of Science and Technology.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

DeAngelo, L.1981. *Auditor size and Quality. Journal of Accounting and Economics,183-199.*

Dewi, Ni Nyoman Kristiana dan I Ketut Jati. 2014. *Pengaruh Karakter Ekdektif, Karakteristik Perusahaan, dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan yang Baik Pada Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana

Dyreng, Scott D.; Hanlon, Michelle.; Maydew Edward L. 2010. *The Effect of Executives on Corporate Tax Avoidance*. *The Accounting Review*, 85, 1163-1189.

Eisenhardt, Kathleem. (1989). *Agency Theory: An Assesment and Review*. *Academy of Management Review*, 14.

Elfarini, Eunike Christina. 2007. *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Elitzur, Ramy dan Falk, H. 1996. *Planned Audit Quality, Journal of Accounting and Public Policy*, Vol. 15: 247 – 269.

Erieska, Levia Aprilla. 2019. *Pengaruh Size KAP Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Rotasi Audit Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia 2014-2017)*. Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura

Fitiany dkk. 2015. *Pengaruh Tenure, Rotasi dan Spesialisasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Kualitas Audit: Perbandingan Sebelum dan Sesudah Regulasi Rotasi KAP di Indonesia*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Mei 2015. Nomor 1:12-27. Jakarta: Universitas Indonesia

Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Giri, Ferdinan Elfraim. 2010. *Pengaruh Tenure Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit: Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia*. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.

Hamid, Abdul. 2013. *Pengaruh Tenure KAP dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)*. *Jurnal Akuntansi Negeri Padang*. Volume 1 No.1

Hartadi, Bambang. 2012. *Pengaruh Fee Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audi di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia. Volume 16 Nomor 1, Maret 2012: 84- 103.

Hasanah, Ade Nahdiatul dan Maya Sari Putri 2018. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit*. Universitas Serang Raya.

Institut Akuntan Publik Indonesia, 2017. Standar Profesional Akuntan Publik. Salemba Empat : Jakarta.

Jensen, M. and Meckling, W. (1976). *Theory of the Firm: Manajerial Behaviour, Agency Costs, and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics* 3(4), 305-360

Johnson, V., K. Khurana, dan J.K. Reynolds, 2002. *Firm Tenure and the Quality of Financial Reports*. *Contemporary Accounting Research* 19(4); 637-660.

Kementerian Keuangan RI. 2008. Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/Pmk.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik.

Kraub et al 2015. Abnormal Audit Fees and Audit Quality : Initial Evidence

Kurniasih, Margi dan Abdul Rohman. 2014. *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Diponegoro Journal Of Accounting Volume 3, Nomor 3, tahun 2014.

Lee, C.J., C. Liu, dan T. Wang. 1999. *The 150-hour Rule*. *Journal of Accounting and Economics*. 27 (2). pp. 203-228.



Menteri Keuangan. 2008. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008  
Tentang Jasa Akuntan Publik. Jakarta.

Mulyadi. (2009). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.

Nugraha, Erik, dkk. 2018. *Rotasi Audit Sebuah Kajian Fenomenologis*.  
Universitas Sangga Buana YPKP, Universitas Mercubuana jakarta.\

Panjaitan, Clinton Marshal dan Anis Chariri. (2014). *Pengaruh Tenure, Ukuran  
KAP, dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Diponegoro  
Journal of Accounting Volume 3, Nomor 3.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Praktik  
Akuntan Publik

Purnamasari, Dian Indri and Hari Kusuma Satria Negara. 2019. *The Effect of  
Auditor Reputation, Audit Tenure, and Firm Size on Audit Quality (A  
Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock  
Exchange for the 2013-2017 Period)*. Economics and Business,  
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta, Yogyakarta,  
Indonesia.

Rossieta, H. dan Wibowo, A. 2009. *Faktor-Faktor Determinasi Kualitas Audit –  
Suatu Studi Dengan Pendekatan Earnings Surprise Benchmark*.  
Pascasarjana Ilmu Akuntansi Universitas Diponegoro.

Simmon, D. T. dan Francis J.R. 1987. *The Effect of Auditor Change on Audit  
Fees: Tests of Price Cutting and Price Recovery*. The Accounting Review  
63 (April): 545 – 563.

Singgih, Elisha Muliani dan Bawono, Icuk Rangga. 2010. *Pengaruh independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit ( Studi pada Auditor di KAP “Big Four” di Indonesia)*. Simposium Nasional Akuntansi 13. Purwokerto.

Siregar, Amarullah, Wibowo dan Anggraita. 2012. *Audit tenure, Auditor Rotation, and Audit Quality: The Case of Indonesia*. Asian Journal of Business and Accounting.

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tuanakotta, Theodorus M. 2014. *Audit Berbasis ISA*. Jakarta: Salemba Empat

Yavina Nugrahanti, Darsono. 2014. *Pengaruh Audit Tenure, Spesialisasi Kantor Akuntan Publik Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Terhadap Kualitas Audit*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.